

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Data Umum Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di Puskesmas Lengkong Nganjuk yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lama menderita diabetes melitus tipe 2, serta riwayat penyakit.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia di Puskesmas Lengkong Nganjuk

Usia	Frekuensi	Persentase
35 - 40 Tahun	20	31.75
41 - 45 Tahun	43	68.25
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden berusia 41 – 45 tahun sebanyak 43 orang (68,25%).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di puskesmas lengkung nganjuk

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12	19.05
Perempuan	51	80.95
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki yaitu sebanyak 51 orang (80,95%).

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di puskesmas lengkung nganjuk

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	3	4.76
SD	16	25.40
SMP	7	11.11
SMA	21	33.33
PT	16	25.40
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (33,33%).

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di puskesmas lengkong nganjuk

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	16	25.40
Bekerja	47	74.60
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang bekerja adalah sebanyak 47 orang (74,60%).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan status pernikahan di puskesmas lengkong nganjuk

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Menikah	56	88.89
Belum Menikah	2	3.17
Janda/Duda	5	7.94
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan bahwa sebagian responden berstatus menikah yaitu sebanyak 56 orang (88,89%).

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Diabetes Melitus tipe 2

Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan lama menderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas lengkong nganjuk

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase
6 bulan - 2 Tahun	51	80.95
2.5 - 4 Tahun	8	12.70
> 5 Tahun	4	6.35
Total	63	100

Berdasarkan diagram 5.6 diatas dapat diketahui sebanyak 51 orang (80,95%) responden telah menderita diabetes melitus selama 6 bulan – 2 tahun.

5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Adanya Riwayat Penyakit Lainnya

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Lainnya Yang Dimiliki Responden Di Puskesmas Lengkong Nganjuk

Komplikasi	Frekuensi	Persentase
Asma	1	1.59
Hipertensi	5	7.94
Hipotensi	1	1.59
Kolestrol	1	1.59
Linu	1	1.59
maag	1	1.59
Tidak Ada	53	84.13
Total	63	100

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti tidak mengalami komplikasi yaitu sebanyak 53 orang (84,13%)

5.2 Analisa Data

5.2.1 *Self efficacy*

Tabel 5.8 Distribusi data *self efficacy* penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas lengkong nganjuk

<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Persentase
Sedang	29	46.03
Baik	34	53.97
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dari 63 responden dapat diketahui gambaran *Self efficacy* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Self efficacy* baik yaitu sebanyak 34 pasien (53,97%). Sedangkan responden yang memiliki *self efficacy* rendah tidak ada atau 0.

5.2.2 Persepsi Aktivitas Fisik

Tabel 5.9 Distribusi data persepsi aktivitas fisik penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas lengkong nganjuk

Persepsi aktivitas fisik	Frekuensi	Persentase
Sedang	22	34.92
Tinggi	41	65.08
Total	63	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi aktivitas fisik dari 63 responden mempunyai persepsi aktivitas fisik Tinggi sebanyak 41 pasien (65,08%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi aktivitas fisik rendah tidak ada atau 0.

5.3 Hubungan *Self efficacy* dengan Persepsi Aktivitas Fisik

Tabel 5.10 Sebaran data antara *self efficacy* dengan persepsi aktivitas fisik

<i>Self efficacy</i>	Persepsi aktivitas fisik				Total	
	Sedang	%	Tinggi	%	N	%
Sedang	17	26.98	12	19.05	29	46.03
Baik	5	7.94	29	46.03	34	53.97
Total	22	34.92	41	65.08	63	100

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas didapatkan bahwa tidak ada pasien yang mengalami *self efficacy* rendah maupun memiliki persepsi aktivitas ringan. Responden yang memiliki *self efficacy* sedang dengan persepsi aktivitas sedang sebanyak 17 orang (26.98%) dan yang memiliki persepsi aktivitas tinggi sebanyak 12 orang (19.05%). Untuk responden yang memiliki *self efficacy* baik dengan tingkat persepsi aktivitas sedang sebanyak 5 orang (7.94%) dan yang memiliki persepsi aktivitas tinggi sebanyak 29 orang (46.03%).

Pada penelitian ini untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan persepsi aktivitas fisik, peneliti menggunakan perhitungan korelasi

Spearman dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.00 yang hasilnya dapat dilihat di tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11 Hubungan Antara Variabel

			<i>Self efficacy</i>	Persepsi aktivitas fisik
Spearman's rho	<i>Self efficacy</i>	Correlation Coefficient	1000	0.564
		Sig. (2-tailed)		0.000
	N	63	63	
Persepsi aktivitas fisik	Correlation Coefficient		0.564	1000
		Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	63	63	

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada alpha ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan (korelasi) antara *Self efficacy* dengan persepsi aktivitas fisik. Pada hasil uji juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi pearson bernilai positif yaitu 0.564 yang artinya saat *Self efficacy* meningkat, maka Persepsi Aktivitas Fisik akan meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel *Self efficacy* dengan variabel Persepsi Aktivitas Fisik dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,564. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Self efficacy* dengan variabel Persepsi aktivitas fisik termasuk kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa dengan *Self efficacy* yang baik akan meningkatkan Persepsi Aktivitas Fisik.